

MODEL MODEL PEMBELAJARAN IPS

Penulis : 1. Aulya Rahma (2413053119)
2. Inaya Syafa Shabilla (2413053120)
3. Gilang Yudhistira (2413053136)

Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD

Dosen Pengampu : 1. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
2. Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

PRAKATA

Puji dan syukur senantiasa kami ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Model-Model Pembelajaran IPS”. Makalah ini disusun untuk memenuhi nilai tugas mata kuliah Pembelajaran IPS SD.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., dan Bapak Ardhi Yudisthira, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penganpu mata kuliah Pembelajaran IPS SD yang telah membimbing kami dalam menyusun dan menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca supaya kami dapat memperbaiki makalah yang akan kami buat pada waktu yang akan datang. Semoga makalah ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Metro, 14 September 2025

Kelompok 8

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Model-Model Pembelajaran IPS.....	6
2.2 Tujuan Model Pembelajaran	7
2.3 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	8
2.4 Model Pembelajaran <i>Project Based Learning (PJBL)</i>	10
2.5 Pembelajaran <i>Case Study</i>	12
2.6 Pembelajaran Kooperatif.....	13
BAB III PENUTUP	15
3.1 Simpulan.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena berperan dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Melalui IPS, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap peduli sosial, serta keterampilan dalam mengambil keputusan. Namun, dalam praktik pembelajaran masih banyak guru yang mengandalkan metode konvensional sehingga proses belajar cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan penerapan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan abad 21, seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Beberapa model yang relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS antara lain *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PJBL)*, Pembelajaran *Case Study*, serta Pembelajaran Kooperatif. Masing-masing model memiliki karakteristik, tujuan, dan langkah penerapan yang berbeda, namun pada intinya sama-sama menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, kajian mengenai model-model pembelajaran IPS menjadi penting untuk dipahami, agar guru maupun calon guru mampu memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks materi yang diajarkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS?
2. Apa tujuan penerapan model-model pembelajaran IPS?

3. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS?
4. Bagaimana penerapan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam pembelajaran IPS?
5. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Case Study* dalam pembelajaran IPS?
6. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan

1. Menjelaskan pengertian model pembelajaran dalam konteks IPS.
2. Menguraikan tujuan penerapan model-model pembelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan langkah, kelebihan, dan kekurangan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS.
4. Mendeskripsikan langkah, kelebihan, dan kekurangan model *Project Based Learning (PJBL)* dalam pembelajaran IPS.
5. Mendeskripsikan langkah, kelebihan, dan kekurangan model pembelajaran *Case Study* dalam pembelajaran IPS.
6. Mendeskripsikan langkah, kelebihan, dan kekurangan model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Model-Model Pembelajaran IPS

Model dapat diartikan sebagai suatu konsep atau objek yang dapat digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Jadi, model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Adi dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyani dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan. Jadi dari kedua pengertian tersebut bahwa model pembelajaran atau model mengajar adalah suatu prosedur atau pedoman yang dipakai oleh guru yang digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalamnya materi pembelajaran yang akan diajarkan di depan kelas.

Menurut Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pembelajaran

ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Jadi model pembelajaran merupakan suatu prosedur sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, model merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik menuju perubahan yang lebih baik. Pengembangan berbagai ragam model pembelajaran IPS, dimaksudkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal peserta didik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar. peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran IPS adalah suatu cara atau pedoman bagi seorang guru ataupun perancang pembelajaran untuk dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didiknya menuju perubahan yang lebih baik. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu seorang guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal peserta didiknya dan menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi bagi peserta didik.

2.2 Tujuan Model Pembelajaran

1. Mencapai Tujuan Pembelajaran , Model pembelajaran IPS dirancang untuk membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mata pelajaran IPS.
2. Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik , Model pembelajaran bertujuan memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep IPS secara lebih mendalam dan kontekstual, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar , Dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.
4. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis, Model pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.
5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif , Model pembelajaran membantu guru menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan partisipatif sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dihadapkan pada berbagai persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut (Meilasari et al., 2020). PBL juga dikenal sebagai metode yang menghadirkan masalah guna mendorong peserta didik belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menemukan jawaban, berpikir kritis, analitis, serta mampu menentukan dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan (R. I. Arends, 2012). Dengan kata lain, PBL adalah metode belajar yang melatih siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah secara konseptual melalui masalah terbuka dalam pembelajaran. Model ini dianggap efektif untuk membantu siswa mengasah keterampilan yang diperlukan pada era globalisasi saat ini (Hotimah, 2020).

Menurut Arends (2012), tujuan utama dari PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir, menumbuhkan motivasi internal maupun eksternal, melatih keterampilan menemukan pengetahuan, serta mengembangkan daya nalar. Melalui model ini, siswa diarahkan untuk menumbuhkan kreativitas, memperoleh pengalaman belajar secara langsung, mengembangkan pemikiran kritis, lebih aktif dalam pembelajaran, berlatih memecahkan masalah, serta melahirkan inovasi dalam proses belajar. Peserta didik dipandu agar

memahami, menguasai, dan menerapkan keterampilan secara menyeluruh melalui ilustrasi, studi kasus, refleksi, maupun simulasi. Oleh karena itu, PBL dianggap sebagai model pembelajaran yang tepat karena dapat meningkatkan hasil belajar (Tan et al., 2021).

Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah penerapan PBL menurut Arends (2012), yaitu:

a. Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menghadirkan permasalahan sesuai materi, serta memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam pemecahan masalah.

b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok, lalu membantu mereka mendefinisikan serta mengatur tugas belajar terkait masalah.

c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan, dan menemukan solusi.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membimbing siswa menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru membantu siswa melakukan refleksi serta evaluasi terhadap proses maupun hasil yang diperoleh.

Kelebihan dan kekurangan

Hamdani (2011) dalam (Asmorowati, 2016) menyebutkan beberapa kelebihan PBL, yaitu:

1. Siswa terlibat langsung dalam aktivitas belajar sehingga pemahaman lebih optimal.
2. Melatih keterampilan bekerja sama dengan teman sebaya.
3. Mendorong siswa mencari solusi dengan berbagai sumber.

Sedangkan kelemahan PBL menurut Hamdani (2011) dalam (Asmorowati, 2016) adalah:

1. Kurang efektif bagi siswa yang kurang termotivasi.
2. Membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya lebih banyak, serta kurang cocok untuk semua mata pelajaran.
3. Kesulitan muncul saat pembagian tugas pada kelas dengan heterogenitas tinggi.

2.4 Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*

Model Project Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Boss dan Kraus (Abidin, 2016:167) menjelaskan bahwa model ini menekankan pemecahan masalah secara terbuka dengan memanfaatkan pengetahuan siswa untuk menghasilkan produk nyata.

Menurut Buck Institute for Education (BIE) dalam (Trianto, 2014:41), PjBL melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan kreativitas, sehingga hasil belajar serta kreativitas mereka dapat meningkat. Riinawati (2021) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengacu pada Taksonomi Bloom, hasil belajar mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Suryono, 2016). Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses pembelajaran serta memperoleh pengalaman.

Langkah-langkah

Menurut The George Lucas Educational Foundation (Sinulingga & Moenir, 2022), langkah-langkah PjBL meliputi:

a. Memberikan pertanyaan di awal

Proses pembelajaran diawali dengan menyampaikan pertanyaan di awal yang berfungsi sebagai tugas bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas. Topik yang diangkat harus sejalan dengan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan diikuti dengan penyelidikan yang mendalam. Pendidik berusaha memastikan bahwa topik yang diangkat tetap berhubungan dengan siswa.

b. Merencanakan proyek

Perencanaan proyek disusun secara bersama antara pengajar dan siswa, sehingga siswa merasa memiliki proyek tersebut. Perencanaan ini mencakup pemahaman mengenai aturan, aktivitas yang dapat membantu menjawab pertanyaan penting, serta alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

c. Menyusun jadwal kegiatan

Pendidik dan siswa berkolaborasi untuk menyusun jadwal aktivitas guna menyelesaikan proyek. Seperti:

1. Merencanakan jadwal untuk menyelesaikan proyek,
2. Menetapkan batas waktu untuk menyelesaikannya,
3. Mendorong siswa untuk merancang metode baru,
4. Memberi panduan kepada siswa ketika mereka mengembangkan ide yang kurang relevan dengan proyek, dan
5. Meminta siswa untuk menjelaskan alasan di balik pilihan mereka.

d. Memantau pelaksanaan proyek

Pendidik bertugas untuk mengawasi kegiatan siswa selama proyek berlangsung dan memberikan bantuan di setiap langkah. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai mentor bagi siswa.

e. Menguji hasil

Penilaian membantu pendidik untuk menilai pencapaian standar, meninjau kemajuan masing-masing siswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat

pemahaman yang telah dicapai siswa, serta membantu guru merancang rencana pembelajaran selanjutnya.

f. Evaluasi pengalaman

Setelah proses pembelajaran selesai, pendidik dan siswa melakukan refleksi mengenai aktivitas dan hasil dari proyek. Refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diharapkan untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka selama menyelesaikan proyek. Pendidik dan siswa berdiskusi untuk memperbaiki performa dalam proses pembelajaran. Sehingga akan memunculkan temuan baru untuk menjawab masalah yang diangkat di awal pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan PjBL antara lain:

1. Meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Membuat siswa lebih tekun serta terdorong menyelesaikan proyek.
3. Proses belajar terasa lebih menyenangkan.
4. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa.
5. Melatih kolaborasi dan komunikasi dalam kelompok.

Namun, model ini juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Membutuhkan waktu lebih lama untuk penyelesaian proyek.
2. Membutuhkan biaya dan fasilitas yang lebih besar.
3. Memerlukan lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan proyek.
4. Tidak semua siswa dapat terlibat secara aktif karena adanya kemungkinan dominasi oleh siswa tertentu.

2.5 Model Pembelajaran *Case Study*

Model *Case Study* atau studi kasus adalah pendekatan belajar yang menghadirkan permasalahan nyata untuk dianalisis peserta didik. Dalam metode ini, siswa ditempatkan seolah-olah sebagai seorang peneliti atau “detektif” yang harus mengumpulkan informasi dari berbagai sumber,

mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang tepat. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya menghafalkan teori, melainkan juga belajar menghubungkannya dengan situasi konkret di kehidupan sehari-hari.

Landasan teoretisnya banyak dipengaruhi oleh tokoh seperti Jean Piaget yang menekankan konstruktivisme, Jerome Bruner dengan kurikulum spiral, serta Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial.

Langkah-langkah

1. Memilih kasus yang relevan dengan materi.
2. Merancang pertanyaan yang mendorong siswa untuk menganalisis masalah.
3. Membagikan kasus kepada siswa untuk dipelajari.
4. Memberi kesempatan berdiskusi dalam kelompok.
5. Meminta laporan atau presentasi hasil analisis.
6. Memberi umpan balik dari guru.

Kelebihan dan kekurangan

Adapun kelebihan model pembelajaran *Case Study* antara lain:

1. Siswa terdorong untuk berpikir kritis.
2. Meningkatkan kemampuan analisis.
3. Belajar berkomunikasi dan bekerja sama.

Namun, model ini juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Membutuhkan waktu lebih lama.
2. Kesiapan guru yang cukup.
3. Ketersediaan kasus yang sesuai dengan materi.

2.6 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi belajar yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen, artinya terdiri dari siswa dengan kemampuan, latar belakang, maupun karakter yang beragam. Di dalam kelompok, siswa saling berbagi, berdiskusi, dan membantu agar semua anggota dapat memahami materi yang diajarkan, tujuan utama model ini antara lain meningkatkan prestasi akademik dengan memanfaatkan tutor sebaya, menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai keberagaman, serta mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berdiskusi, mengutarakan pendapat, serta menghargai orang lain. Landasan teorinya dipengaruhi oleh Piaget dan Vygotsky yang sama-sama menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, serta teori motivasi dari Slavin yang menekankan penghargaan kelompok sebagai pemicu semangat belajar.

Langkah-langkah

1. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi/materi pelajaran.
3. Siswa diorganisasi dalam kelompok belajar.
4. Guru membimbing kelompok dalam diskusi atau tugas.
5. Evaluasi hasil kerja kelompok maupun individu.
6. Memberikan penghargaan atas usaha atau pencapaian siswa.

Kelebihan dan kekurangan

Kelebihannya, pembelajaran menjadi lebih interaktif, mendorong siswa peduli pada temannya, menumbuhkan rasa saling ketergantungan positif, serta meningkatkan motivasi belajar. Namun, kelemahannya bisa muncul jika ada siswa yang hanya bergantung pada teman (*free rider*) atau jika guru tidak mampu mengatur dinamika kelompok dengan baik.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Pembelajaran Model pembelajaran IPS berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses belajar agar lebih efektif. Tujuannya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan sikap sosial. Beberapa model yang relevan antara lain Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Case Study, dan Kooperatif. Keempat model tersebut menjadikan pembelajaran IPS lebih aktif, kontekstual, serta mampu menumbuhkan pengetahuan sekaligus sikap sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Guslinda, Suarman, & Erlisnawati. (2023). *Model pembelajaran IPS di perguruan tinggi berbasis budaya Melayu*. Pekanbaru: Penerbit Winaya Ilmu.
- Rijal09. (2016, Maret 3). *Model-model pembelajaran IPS di SD*. Diakses dari <https://www.rijal09.com/2016/03/model-model-pembelajaran-ips-di-sd.html>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta : Kencana,2009), hal. 21.
- Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2012), hal. 142
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.